

**PERBANDINGAN MODEL SNOWBALL THROWING DAN
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS
IV SD NEGERI 060930 MEDAN JOHOR TAHUN PELAJARAN
2022 / 2023**

**COMPARISON OF THE SNOWBALL THROWING AND
TALKING STICK MODELS ON SCIENCE LEARNING
OUTCOMES FOR GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL
STUDENTS 060930 MEDAN JOHOR SCHOOL YEAR 2022/2023**

Andri Yani Br Karo¹, Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality
Restio Sidebang², Dosen PGSD FKIP Universitas Quality
Robert Sinaga³, Dosen Agribisnis FSaintek Universitas Quality
Jl. Ngumban Surbakti no. 18, Kode Pos 12345, Indonesia
andriyanisinuraya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA. Dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor. Adapun masalah dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Benda dan Sifatnya. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain penelitian *Pre Test* dan *Post Test* yang menggunakan dua kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas IVA (eksperimen) sebanyak 21 siswa, yang menggunakan model *Snowball Throwing* dan kelas IVB (Kontrol) yang berjumlah 21 siswa menggunakan model *Talking Stick*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes essay sebanyak 5 soal. Hasil penelitian ini adalah rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan model *Snowball Throwing* lebih tinggi yaitu 76,42 sedangkan rata-rata untuk yang menggunakan model *Talking Stick* yaitu 69,76. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan menggunakan uji-t dengan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 1,76 > t_{tabel} = 1,71$, menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian adanya perbandingan hasil belajar yang signifikan antara kelas IVA (eksperimen) dan kelas IVB (kontrol).

Kata Kunci: snowball throwing, talking stick, hasil belajar, Ipa

ABSTRACT

This study aims to compare the learning outcomes of students who are taught using the Snowball Throwing model with students who are taught using the Talking Stick learning model in science subjects. It is carried out in class IV SD Negeri 060930 Medan Johor. The problem in this study is the low student learning

outcomes in the science subject matter of objects and their properties. The type of research conducted in this study was a quasi-experimental (quasi-experimental) which totals 21 with a pre-test and post-test research design using two classes. The sample of this research is class IVA (experimental) using the Snowball Throwing model and class IVB (Control) which totals 21, using the Talking Stick model. The research instrument used was an essay test with 5 questions. The results of this study are that the average obtained by students using the Snowball Throwing model is higher, namely 76.42, while the average for those using the Talking Stick model is 69.76. This is proven through calculations using the t-test with a level = 0.05 obtained = 1.76 > = 1.71, indicating that it is in Ho, so Ho is rejected and H1 is accepted. Thus there is a significant comparison of learning outcomes between the IVA (experimental) class and the IVB (control) class.

Keywords: snowball throwing, talking stick, learning outcomes, Science

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi dan menggunakan model pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator mutlak yang harus menguasai pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memahami dan terampil dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa merupakan salah satu yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Agar kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan ajar menjadi semakin rinci, guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut. Salah satunya di pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan pokok yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran IPA yang ada di sekolah diharapkan dapat membantu siswa berperan secara aktif, mempelajari diri sendiri dan alam sekitar agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 060930 Medan Johor, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPA siswa. Dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku paket. Guru belum mengerti tentang model pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih tertarik bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, dan siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Dilihat dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas belajar sesuai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70 dan terdapat 18 siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Melalui hasil ulangan siswa di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor belum maksimal. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.1 Nilai IPA Semester 1 Siswa kelas IV SD Negeri 060930
Medan Johor Tahun Ajar 2022/2023**

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	70	≥ 70	18	64,28%
2.	70	< 70	10	35,72%
	Jumlah		28	100%

Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2022/2023

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah dan belum tuntas secara klasik. Agar hasil belajar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik maka diperlukan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dan *Talking Stick* (pembelajaran dengan bantuan tongkat). Kedua model ini menuntut siswa untuk berfikir cepat.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah strategi yang menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola sebagai media pembelajaran. Kertas tersebut dibuat seperti bola kemudian dilemparkan pada siswa lainnya. Siswa yang mendapat kertas-kertas tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya secara bergantian. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai media.

Dari kedua model pembelajaran tersebut terdapat beberapa pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* sama-sama merupakan model pembelajaran yang berbentuk pertanyaan dalam kelas, (2) kedua model tersebut sangat mementingkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, (3) sama-sama melatih dan membantu siswa dalam hal bertanggung jawab terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan perbedaannya yaitu: pada model pembelajaran *snowball throwing*, siswa membuat suatu model diskusi kelompok, dimana setiap siswa diberikan lembar kerja untuk menulis pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Riyadatum Laili,

(2019). Penelitian ini berupa penulisan jurnal” *Perbandingan Model Pembelajaran Koomperatif Snowball Throwing Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII Mts NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2018/2019*”. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang signifikan menunjukkan bahwa nilai pembelajaran yang dilakukan dengan model *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Talking Stick* dilihat dari rata-rata nilainya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research*), yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono 2017: 171). Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, sedangkan kelas kontrol diberikan dengan pembelajaran model *Talking Stick*. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang diperoleh menggunakan dua perlakuan tersebut, maka siswa diberikan tes esay 5 soal sebanyak dua kali yaitu tes yang diberikan pertama kali disebut *pre test* dan tes yang diberikan terakhir setelah diberikan perlakuan yaitu *post test*. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap, di SD Negeri 060930 Jalan Karya Jaya No. 52, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Sumatra Utara Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor 2022/2023 yang berjumlah 42 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Dari seluruh siswa kelas IV Negeri 060930 Medan Johor dipilih dua kelas menjadi sampel penelitian, di dapat jumlah siswa kelas IVA 21 siswa dan kelas IVB 21 siswa total yang berjumlah 42 orang siswa. Data diperoleh dari hasil belajar siswa yang diambil dengan memberikan tes kepada siswa. Setelah dikumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan (1) uji normalitas data yang dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah sampel

berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan rumus Lilifos. (2) Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pre test post tes* bersifat Homogen atau *tidak*. (3) untuk menguji hipotesis digunakan uji t (pihak kanan) untuk $n_1 \neq n_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan setelah data tabulasikan maka diperoleh rata-rata dari *pre test* dan *post test* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Data *Pre Test* dan *Post Test*

Kelas	Rata-Rata		Standar Deviasi		Varians	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Esperimen	37,38	76,42	11,24	15,01	126,33	225,30
Kontrol	30,23	69,76	10,89	8,58	118,6	73,61

Uji Normalitas Data dapat dilihat pada tabel di bawa ini

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pre Test* dan Data *Post Test*

Kelas	Sumber Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Tafsiran
Eksperimen	<i>Pre Test</i>	0,0815	0,1858	Normal
	<i>Post Test</i>	0,1671	0,1858	Normal
Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,1418	0,1858	Normal
	<i>Post Test</i>	0,1576	0,1858	Normal

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh dari perhitungan untuk *Pre Test* diperoleh (L) hitung = 0,0815 (L) tabel = 0,1858 untuk *post test* 0,1671, L tabel 0,1858 dengan taraf kepercayaan 95% pada $dk= 21$. Dari data dapat dilihat $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2. Uji normalitas data hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh dari perhitungan untuk *Pre Test* diperoleh $(L)_{hitung} = 0,1418$ $(L)_{tabel} = 0,1858$ untuk *post test* 0,1576, $L_{tabel} 0,1858$ dengan taraf kepercayaan 95% pada $dk = 21$. Dari data dapat dilihat $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui popiulasi varians yaitu untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda

Tabel 3. Uji Homogenitas

Sumber Data	Kelas		S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pre Test</i>	Eksperimen (IVA)		11,2493386	1,06	2,12	Homogen
	Kontrol (IVB)		32,8443297			
<i>Post Test</i>	Eksperimen (IVA)		15,0119	3,05	2,12	Heterogen
	Kontrol (IVB)		8,5843			

Dari tabel diatas dapat diperoleh $f_{hitung} \text{ pre test} = 1.06$ dan $f_{tabel} = 2.12$ dengan kepercayaan 95% dengan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n - 1$ maka $f_{hitung} < f_{tabel}$ sehingga dapat diasumsikan bahwa data *pre test* kelas IVA dan kelas IVB berasal dari populasi dengan varians yang sama maka kedua kelas adalah Homogen. Uji homogenitas pada kelas IVA dan IVB diperoleh $f_{hitung} \text{ Post Test} = 3,05$ dan $f_{tabel} = 2.12$ dengan kepercayaan 95% dengan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n - 1$ maka hasilnya $f_{hitung} > f_{tabel}$ sehingga dapat diasumsikan bahwa data *post test* kelas IVA dan kelas IVB berasal dari populasi dengan varians ditolak atau Heterogen.

Pengujian hipotesis untuk *pre test* dan *post test* dilakukan dengan uji beda atau uji t untuk melihat apakah kedua sampel memiliki rata-rata yang sama dengan menguji rata-rata signifikan di perbedaan rata-rata. Dapat dilihat pada tabel di bawa

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis t

No	Kelas			Kesimpulan
1	IVA Kelas Eksperimen Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i>	1,20	2,02	Kemampuan awal sama
	IVA Kelas Kontrol Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>			
2	IVA Kelas Eksperimen Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i>	1,76	1,71	Ada Perbedaan hasil belajar siswa
	IVA Kelas Kontrol Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>			

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,20 < 2,02$ maka H_o diterima maka persamaan penguasaan pada kelas IVA dan kelas IVB sebelum mendapatkan perlakuan adalah sama. Nilai *Post Test* $t_{hitung} > t_{tabel}$ $1,76 > 1,71$ maka H_o ditolak maka ada perbedaan hasil belajar siswayang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor. Dapat disimpulkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model *Snowball Throwing*) relative lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan model *Talking Stick*).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023 semester genap di kelas IVA dan kelas IVB dengan siswa sebanyak 42 orang. Kelas IVA menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas IVB menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk kedua kelas sampel.

Dari analisis hasil *pre test*, menunjukkan bahwa kemampuan awal antara siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB ada perbedaan namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre test* kedua kelas dan dibuktikan dengan uji t sampel bebas dua arah untuk melihat persamaan dua rata-rata. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas IVA yaitu 37,38 dan nilai rata-rata kelas IVB 30,23. Untuk uji t diperoleh sebesar 1,20 dan sebesar 2,02. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara kelas IVA dan kelas IVB. Karena terdapat perbedaan kemampuan antara kelas IVA dan kelas IVB, dimana kemampuan siswa pada kelas IVA lebih rendah dibandingkan pada kelas IVB, maka peneliti menentukan kelas yang akan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*. Peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Setelah *pre test* dilakukan terhadap kedua kelas, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda terhadap kedua kelas. Pada kelas IVA (eksperimen) proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pada kelas IVB (kontrol) proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan *post test* atau tes akhir untuk kedua kelas. Kemudian diperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas IVA (eksperimen) yang meningkat dari 37,38 menjadi 76,42 sedangkan nilai rata-rata pada kelas IVB (kontrol) dari 30,23 menjadi 69,76.

Hasil data *post test* kelas IVA dan kelas IVB di uji kenormalannya dengan menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Setelah di uji, data *post test* pada kedua kelas yaitu kelas IVA (eksperimen) dan kelas IVB (kontrol) berdistribusi normal dan homogen sehingga selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa di banding model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini disebut dikarenakan bahwa dalam model pembelajaran model *Snowball Throwing*, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam peroses pembelajaran dan lebih giat belajar dan memahami objek yang sedang dibahas dalam pembelajaran dan mengenal contoh materi yang ada di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* lebih dapat mengaktifkan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada materi Benda dan sifatnya mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor menggunakan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan, dimana nilai *pre test* 37,38 dan hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata 76,42.
2. Hasil belajar siswa pada materi Benda dan sifatnya mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor menggunakan model *Talking Stick* mengalami peningkatan, dimana nilai *pre test* 30,23 dan hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata 69,76.
3. Hasil belajar siswa pada materi Benda dan sifatnya mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor menggunakan model *Snowball Throwing* lebih baik dari pada menggunakan model *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah model pembelajaran menggunakan model *Snowball Terowing* (76.42) lebih tinggi dari pada *post test* menggunakan model *Talking Stick* (69,76).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmuwijoyo, H. Nurhikma, 2020. *Belajar dan Pembelajaran Teori Implimitasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Asri N Y, 2022. *Model-Model Pembelajar*. Sukabumi: Haura Utama.
- Fatimah I D, 2022. *Miaodel-Model Pebelajaran*. Kota Baru: TIM YPCM
- Talking Stick Terhadap Hasil. 2021/2022. 03(01) /2597-362215-28.
<https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/209/151>
- Huda M, 2017 *Model-Model Pengajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, 2017. *58 Model Pembelajaran Inovtif*. Medan: Media Persada.
- Jufri W, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta
- Khuluqo E I 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Kurniasih, I, Berlin S, 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Laila R, (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas VII Mts NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2018/2019*. jurnal pendidikan. 1,3/2685-9815:161-170.
- Nuraini, F, (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Blased Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Kelas 5 SD*. jurnal pendidikan.1(4) / 369-379. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/82/36>
- Octavia, A, S, 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Pratiwi, Heny, 2019. *Komitmen Mengajar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rusman, 2019. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sani, A, R, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Setiawan, A, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Palangka Raya: Uwais Inspirasi. AN. Sukabumi: Haura Utama